



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN ANAK DISLEKSIA

EFFECTIVENESS OF COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) LEARNING MODEL TO INCREASE ABILITY READING UNDERSTANDING OF DISLEKSIA CHILDREN

Winda Oktafiani¹, Irdamurni², Damri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

Email: irdamurni241161@gmail.com

Submitted: 12-03-2018, Reviewed: 25-04-2018, Accepted: 31-05-2018

<http://lppm.ojs.unespadang.ac.id/index.php/UJES>

INFO ARTIKEL

Koresponden

Winda Oktafiani

irdamurni241161@gmail.com

Kata kunci:

medote, membaca, komposisi kooperatif terpadu, pemahaman, ketidakmampuan

hal: 17 - 22

ABSTRAK

Penelitian ini dimotivasi oleh masalah yang ditemukan peneliti SDN 04 Garegeh Bukittinggi di kelas IV berjumlah lima siswa dengan ketidakmampuan belajar membaca pemahaman. Ini terbukti dari pengamatan yang peneliti lakukan, siswa tidak dapat memahami isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan model pembelajaran kooperatif membaca dan komposisi kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak dengan ketidakmampuan belajar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian adalah desain pra-eksperimental dengan *one group pretest* dan *posttest pre experiment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah teks wacana. Hasilnya dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney*. Dengan kriteria tes penilaian ini adalah: hipotesis diterima jika $U_{hit} > U_{tab}$ pada tingkat signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$. Di luar kondisi ini hipotesis ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest siswa meningkat dari pretest setelah perawatan delapan kali. Kemampuan siswa untuk memahami membaca meningkat setelah mod CIRC belajar berlaku. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa model kooperatif membaca dan komposisi pembelajaran kooperatif secara efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca pada anak dengan ketidakmampuan belajar.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Correspondent:</p> <p>Winda Oktafiani irdamurni241161@gmail.com</p> <p>Keywords:</p> <p><i>metode, reading, integrated cooperative composition, understanding, incompetence</i></p> <p>page: 17 - 22</p>	<p><i>This research is motivated by the problems that researchers found in SDN 04 Garegeh Bukittinggi in class IV amounted to five students with learning disabilities to read comprehension. This is evident from the observations that researchers do, students can not understand the contents of reading. This study aims to determine the extent to which the effectiveness of cooperative interagtred reading and composition learning model in improving the ability to read comprehension in children with learning disabilities. Research method using quantitative approach with research design is preexperimental design with one group pretest and posttest pre experiment. Data collection techniques used are tests, and data collection tool used is the text of discourse. The results were analyzed using Mann Whitney test. With the criteria of this assessment test is: hypothesis accepted if $U_{hit} > U_{tab}$ at a significant level of 95% or $\alpha = 0.05$. Beyond this condition the hypothesis is rejected. The results showed that the average posttest score of students increased from the pretest after treatment eight times. The students' ability to comprehend the reading increases after the CIRC learning model applies. Based on the results of this study concluded that cooperative interagtred reading and composition learning model effectively used to improve reading comprehension in children with learning disabilities.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2018 UJES. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan fondasi dasar untuk mengembangkan kemampuan akademik. Keterampilan membaca meningkatkan kemampuan anak untuk memahami konsep dengan mudah. Membaca juga meningkatkan kosakata yang dimiliki oleh anak sehingga anak mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat, dengan memiliki kemampuan membaca anak dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat sesuai dengan bacaan yang dibaca.

Membaca merupakan aktivitas kegiatan yang kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Pada dasarnya anak memiliki tahapan-tahapan perkembangan membaca. Perkembangan membaca dimulai dari ketertarikan anak terhadap buku, dilanjutkan dengan pengembangan kesiapan membaca, tahapan pengembangan keterampilan membaca, tahap perluasan keterampilan membaca, dan tahapan membaca pemahaman. Namun tidak semua anak dapat melewati tahapan-tahapan tersebut, yaitu anak dyslexia.

Mercer, (1979:200), dan Hornsby (1984:9) mendefinisikan disleksia tidak hanya kesulitan belajar membaca tetapi juga menulis. Selanjutnya Mercer, 1979:203, Munawir Yusuf, (2005: 64) dan A. Ricco, dkk. (2002) mengemukakan anak disleksia memperlihatkan karakteristik dalam membaca dan menulis, antara lain berkenaan dengan: 1) Kebiasaan saat membaca, 2) Kekeliruan mengenal kata, 3) Kekeliruan dalam pemahaman, Gejala ini tampak pada banyaknya kekeliruan dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan. Anak tidak mampu mengemukakan urutan cerita dan tidak mampu memahami tema utama dari suatu cerita, 4) Gejala-gejala serbaneka, 5) Huruf tertukar, misal 'b' tertukar 'd', 'p' tertukar 'q', 'm' tertukar 'w', 's' tertukar 'z'. 6) Tidak dapat membaca ataupun membunyikan perkataan yang tidak pernah dijumpai, 7) Tulisan tangan yang buruk, 8) Kesulitan membedakan huruf vokal dengan konsonan, 9) Anak kurang memiliki kemampuan mengasosiasikan suara dengan huruf yang tepat, 10) Anak mengabaikan detail kata-kata dan kesukaran menyimpan kata-kata dalam pikirannya.

Kurikulum sekolah dasar kelas IV SD siswa sudah dituntut untuk memahami isi bacaan. Menurut Abdurrahman (2003:212) mengemukakan ada empat kemampuan yang ingin dicapai melalui membaca pemahaman yaitu "(1) mengenal kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya, (2) dapat menghubungkan makna konotatif dan makna denotatif dari pengalaman yang dimiliki yang ada dalam bacaan, (3) mengetahui seluruh makna atau persepinya terhadap makna itu secara kontekstual, dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalaman bacaan".

Namun karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sesuai dengan tingkatan kelasnya maka diperlukan penanganan khusus untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Beberapa model pembelajaran inovatif yang sudah diterapkan dalam membantu kesulitan membaca pemahaman ini yaitu model pembelajaran Scramble, model pembelajaran take and give, dan model pembelajaran demonstration. Pada kali ini menerapkan pembelajaran yang inovatif yaitu Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) adalah salah satu dari model pembelajaran inovatif.

Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama tim dalam menguasai kemampuan memahami bacaan. Model pembelajaran tipe CIRC ini tidaklah sulit, tahapannya adalah membaca berpasangan, menuliskan cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, mengucapkan kata-kata dengan keras, makna kata, menceritakan kembali cerita, ejaan, pemeriksaan oleh pasangan, dan terakhir dilanjutkan dengan tes (menjawab pertanyaan sesuai teks).

Menurut Kuniarsih (2015:89) menyebutkan "*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), yaitu sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di sekolah dasar". Hal ini berkaitan dengan tujuan utama dari CIRC yaitu menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu siswa dalam mempelajari kemampuan dalam memahami bacaan yang dapat diterapkan secara luas. Pengembangan CIRC difokuskan pada metode-metode pengajaran, merupakan sebuah usaha untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana memperkenalkan teknik terbaru dalam pengajaran praktis pembelajaran membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab dari tiap individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest siswa meningkat dari hasil pretest setelah dilakukan treatment sebanyak delapan kali. Dengan demikian model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang sangat cocok dan tepat di aplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca pemahaman, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana dalam bentuk berkelompok. Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok dapat menjadi penyemangat untuk anggota kelompok lainnya, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 04 Garegeh Bukittinggi. Sampel pada penelitian ini lima orang anak disleksia di sekolah dasar. Instrument penelitian ini berupa teks wacana sederhana yang terdiri dari dua, tiga, empat, dan lima paragraf. Teks wacana diberi masing-masing 20 pertanyaan setiap kali pertemuan. Pertanyaan berupa 5W+1H. Analisis merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik karena subjek penelitiannya kecil, dan tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi atau bebas distribusi serta digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal (Sugiono,2015:150). Teknik analisis kuantitatif penelitian menggunakan uji Mann Whitney, dikemukakan Nazir (2005:205).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Mann Whitney. Sebelum melakukan uji Mann Whitney terlebih dahulu dilakukan penentuan Rank pada hasil pretest dan posttest siswa. Setelah dilakukan pengolahan data maka didapatkan angka- angka yang akan diolah menggunakan rumus Uji Mann Whitney.

Dengan $n= 5$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $U_{tab} = 2$. Dan $U_{hit} = 2,5$ yang diambil dari hitungan nilai terkecil. Jadi U_{hit} lebih besar dari U_{tab} ($2,5 > 2$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar membaca.

Pembahasan

Menurut Tukiran (2015:55) mengemukakan "*In cooperative learning methods, students work together I four member teams to master material initially presented by the teacher*". Dari pernyataan tersebut dinyatakan bahwa pada model pembelajaran kooperatif, siswa dikelompokkan dalam tim yang beranggotakan empat sampai lima orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif membentuk kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Salah satu bentuk dari model pembelajaran kooperatif adalah *cooperative interagted reading and composition* (CIRC).

Menurut Istarani (2012:112) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran CIRC ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat sampai lima orang. Yang dimaksudkan disini guru menyajikan pelajaran, dan siswa bekerja dalam tim

dengan kelompok yang sudah dibagi oleh guru memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Model pembelajaran CIRC dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis secara komprehensif yang diterapkan ada kelas sekolah dasar.

CIRC sebagai salah satu model pembelajaran, agar pelaksanaannya terukur dan sistematis, maka harus mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan kaidah dari penggunaan model tersebut. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan harus disesuaikan dengan kondisi anak. Adapun langkah-langkah terukur dan sistematis dari model pembelajaran ini menurut Berlin Sani (2015:92), antara lain:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya 4- 5 orang.
2. Guru memberikan materi berupa wacana/ kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja masing-masing kelompok.
5. Setelah itu siswa diberi latihan menjawab pertanyaan.
6. Setelah diberikan latihan, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
7. Setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

Seperangkat langkah-langkah yang telah dipaparkan di atas tidak boleh di bolak-balikan dan harus runtun dalam pelaksanaannya. Sehingga tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran CIRC dapat tercapai sesuai dengan tujuannya yaitu menjadikan masing-masing siswa berpartisipasi aktif dalam kelompoknya.

Model Pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang sangat cocok dan tepat di aplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana dalam bentuk berkelompok". Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok dapat menjadi penyemangat untuk anggota kelompok lainnya, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Pada penerapan model pembelajaran CIRC ini terdapat beberapa fase yang dilalui siswa yang menjadikan individu siswa menjadi lebih aktif dan paham di dalam kelompoknya yaitu fase pengenalan konsep, fase eksplorasi dan aplikasi serta fase publikasi. Setiap fase yang dilalui siswa, menekankan siswa harus aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan peneliti dilakukan selama 10 kali pertemuan yang terdiri dari satu kali pre-test dan delapan kali perlakuan, dan satu kali dilakukan post-test. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* didapat $n = 5$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $U_{tab} = 2$ sedangkan $U_{hit} = 2,5$ yang diambil berdasarkan nilai

hitung terkecil, maka H_a diterima karena $U_{hit} > U_{tab}$. Berarti $U_{hit} > U_{tab}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak disleksya di kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan efektifnya model pembelajaran CIRC bagi anak berkesulitan belajar membaca, guru dapat menerapkan langkah-langkah model pembelajaran CIRC dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang dibacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta Istarani. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Jamaris, Martini. 2009. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen dan Penanggulannya*. Jakarta: Yayasan Pemanas Bumi.
- Kurniasih, I & Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mercer, D Cecil & Mercer, R Ann. *Teaching Students With Learning Problems*. Columbus : Charles E Merrill Book Company. 1985:132-166
- Munawir Yusuf. 2005. *Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Moon, Jayne. 2000. *Children Learning English*. Oxford: Macmillan Publishers Limited. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. I, No. 1 (September 2008)
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- .(2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sofie Cecilia, A. Cynthia A Ricco. 2002. *A Comparison of multiple Method for the Identification of Children With Reading*. Journal of Learning disabilities. 35, 3 Pro Quest medical library. Pg. 234.
- Tukiran, Efi Miftah & Sri Harmianto. 2015. *Model- Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta

=====